

Analisis Kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Moh.Nasrullah¹, Ivana Nina Esterlin Barus², Sarwo Eddy Wibowo³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : mmdnasrul2@gmail.com

Keywords : *Health, Capital, Management, KAP, Efficiency, Liquidity, Independence and growth, cooperative identity.*

ABSTRACT

Moh Nasrullah: Health Analysis of Samarinda City Hall Cooperative Employees Based on Deputy Regulations for the Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No.06 / Per / Dep.6 / IV / 2016

The purpose of this study was to analyze the health of Samarinda City Township Cooperatives in 2018 if assessed based on the Deputy Regulation of the Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No.06 / Per / Dep.6 / IV / 2016.

Analysis tools used are capital aspects, aspects of productive asset quality, management aspects, efficiency aspects, liquidity aspects, independence and growth aspects, and aspects of cooperative identity.

The results of the study concluded from the seven aspects assessed that the health of Samarinda City Hall's Civil Servants Cooperative in 2018 was in the title "In Supervision" with a total score of 63.25.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Hal ini diperkuat bahwa aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produksi, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek likuiditas serta jatidiri koperasi.

Penelitian ini dilakukan terhadap Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda yang didirikan pada tanggal 22 Juli 2004. Kondisi laba atau Sisa Hasil Usaha pada tahun 2017 sebesar 145.629.398 sedangkan pada tahun 2018 sebesar 72.213.054 yang berarti terjadi penurunan sebesar 50,41% daripada tahun sebelumnya, jika hanya dilihat dari tingkat laba yang diperoleh belum bisa dikatakan koperasi tersebut baik atau buruk. Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda perlu melakukan pengawasan terhadap kesehatan Koperasi tersebut, maka dari itu untuk menganalisis kesehatan Koperasi perlu dilakukan analisis laporan keuangan dan manajemen dengan tujuan untuk mengetahui kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda yang diukur sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam merupakan salah satu yang sangat penting

dilakukan. Hal ini guna mengetahui dan menilai sejauh mana tingkat Efisiensi dan Efektivitas Operasional Koperasi, serta posisi keuangan pada saat sekarang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda dilihat dari segi keuangan dan manajemen, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut : **“Analisis Kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disampaikan permasalahan sebagai berikut “Apakah Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 Pada tahun 2018 dalam kondisi Cukup Sehat”?

Dasar Teori

Keuangan

Menurut Iman Santoso (2010:9) : “Akuntansi Keuangan merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka mengambil keputusan.

Menurut Hery (2012:8) : “Akuntansi Keuangan lebih berfokus pada pelaporan informasi untuk penggunaan eksternal seperti investor, kreditur, lembaga pemerintah, dan pemasok”.

Menurut Faiz Zamzam (2016:5) : Akuntansi Keuangan merupakan keharusan dari pada kebutuhan bagi perusahaan. Para pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk berbagai macam keperluan bisnis, kemampuan dalam memahami dan menganalisa laporan keuangan.

Menurut Al Haryono Jusup (2011:11) : “Akuntansi keuangan adalah Akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar”.

Koperasi

Menurut Rudianto (2010:3) pengertian koperasi adalah : Suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang – orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Tujuan Koperasi

Menurut Rudianto (2010:4) Tujuan yang ditetapkan dalam Pasal 3 UU No. 25/1992 mengatakan bahwa tujuan koperasi di Indonesia menurut garis besarnya meliputi tiga hal berikut :

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional

Menurut Pasal 4 UU No.17/2012. Tujuan Koperasi Adalah : “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan Perekonomian Nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi

Aspek-aspek penilaian kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia

No.06/Per/Dep.6/IV/2016 dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek permodalan koperasi digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri atau modal tetap KSP atau USP terhadap total aset dan menutup bila ada resiko kemacetan dalam pengembalian pinjaman.
2. Aspek kualitas aktiva produktif diartikan sebagai kekayaan properti yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang berasal dari pinjaman nasabah.
3. Aspek manajemen digunakan untuk mengukur aspek manajemen yang mencakup manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.
4. Aspek Efisiensi dijelaskan sebagai aspek yang menggambarkan seberapa besar KSP atau USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dan penggunaan aset yang dimilikinya.
5. Aspek Likuiditas menjelaskan kemampuan operasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6. Aspek keamandirian dan pertumbuhan menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha (SHU) dari pengelolaan kekayaannya.
7. Aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggotanya.

Penetapan kesehatan koperasi simpan pinjam

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen yang peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 diperoleh skor penilaian.

Tabel 1. Predikat Kesehatan Koperasi KSP atau USP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat Cukup sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Dalam pengawasan Dalam pengawasan
$51.00 \leq x < 66.00$	khusus
< 51.00	

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

METODE

Definisi Operasional

Definisi operasional mengenai beberapa indikator yang diteliti pada objek penelitian yaitu Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah :

Aspek permodalan merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur keuangan dari sisi modal sendiri yang dimiliki Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda yang berasal dari simpanan wajib, modal disetor, modal tetap tambahan atau modal tidak tetap dan sisa hasil usaha tahun berjalan.

Aspek kualitas aktiva produktif merupakan aspek yang dapat diukur bagaimana kualitas kekayaan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda.

Aspek manajemen merupakan aspek yang mengukur aspek manajemen Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda yang mencakup manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

Aspek efisiensi merupakan aspek yang mengukur seberapa besar Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda mampu memberi pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya.

Aspek likuiditas merupakan aspek yang dapat mengukur kemampuan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Alat Analisis

Alat Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan pada tahun 2018 dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Variabel dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda.

1. Aspek permodalan

Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

a) Rasio modal sendiri terhadap total aset.

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 2 : Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 – 20	25	6	1,50
21 – 40	50	6	3,00
41 – 60	100	6	6,00
61 – 80	50	6	3,00
81 – 100	25	6	1,50

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

b) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko.

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 3 : Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 – 10	10	6	0,6
11 – 20	20	6	1,2
21 – 30	30	6	1,8
31 – 40	40	6	2,4
41 – 50	50	6	3,0
51 – 60	60	6	3,6
61 – 70	70	6	4,2
71 – 80	80	6	4,8
81 – 90	90	6	5,4
91 – 100	100	6	6,0

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

c) Rasio kecukupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Tabel 4 : Standar Rasio Kecukupan modal sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
$4 \leq x < 6$	50	3	1,50
$6 \leq x \leq$	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

2. Aspek kualitas aktiva produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 rasio, yaitu :

a) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang di berikan.

$$\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100 \%$$

Tabel 5 : Standar perhitungan skor rasio volume pinjaman pada anggota Terhadap total pinjaman diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0,00
26 – 50	50	10	5,00
51 – 75	75	10	7,50
> 75	10	10	10,00

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

b) Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100 \%$$

Tabel 6 : Standar perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 45	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

c) Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.

$$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100 \%$$

Tabel 7 : Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1 – 10	10	5	0,5
11 – 20	20	5	1,0
21 – 30	30	5	1,5
31 – 40	40	5	2,0
41 – 50	50	5	2,5
51 – 60	60	5	3,0
61 – 70	70	5	3,5
71 – 80	80	5	4,0
81 – 90	90	5	4,5
91 - 100	100	5	5,0

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

d) Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100 \%$$

Tabel 8 : Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26 - 30	50	5	2,50
21 – 25	75	5	3,75
< 25	100	5	5,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

3. Aspek manajemen

Penilaian manajemen berdasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen terhadap pertanyaan yang meliputi 5 aspek yaitu, manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

a) Manajemen umum

Tabel 9 : Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Siekor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

b) Manajemen Kelembagaan

Tabel 10 : Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

c) Manajemen permodalan

Tabel 11 : Standar Perhitungan Manajemen permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

d) Manajemen Aktiva

Tabel 12 : Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

e) Manajemen likuiditas

Tabel 13 : Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
-------------------	------

1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

4. Aspek Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP atau USP koperasi didasarkan pada 3 rasio yaitu, rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

a) Rasio beban koperasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \%$$

Tabel 14 : Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

b) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100 \%$$

Tabel 15 : Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 80	25	4	1
$60 \leq x < 80$	50	4	2
$40 \leq x < 60$	75	4	3
< 40	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

c) Rasio Efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya aryaawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$$

Tabel 16 : Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
--	-------	-----------	------

< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 ≤ x < 15	50	2	1,0
>15	0	2	0,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

5. Aspek Likuiditas

Aspek Likuiditas dinilai melalui 2 rasio yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

a) Rasio kas bank terhadap kewajiban lancar.

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 17 : Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas terhadap kewajiban lancar (%)	Nilai	Bobot)	Skor
≤ 10	25	4	2,5
10 ≤ x < 15	100	4	10
15 ≤ x < 20	50	4	5
> 20	25	4	2.5

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

b) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang di berikan}}{\text{Dana yang di terima}} \times 100 \%$$

Tabel 18 : Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 60	25	5	1,25
60 ≤ x < 75	50	5	2,50
70 ≤ x < 80	75	5	3,75
80 ≤ x < 90	100	5	5

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

6. Aspek Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 rasio yaitu : rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan.

a) Retabilitas Assets

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Tabel 19 : Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,0 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

b) Rasio rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{SHU bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 20 : Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas modal sendiri

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

c) Rasio kemandirian operasional pelayanan

$$\frac{\text{Partisipan Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100 \%$$

$$\frac{\text{Partisipan Bruto}}{\text{Partisipan Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

Tabel 21 : Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

7. Aspek jati diri koperasi

Penilaian Aspek jati diri koperasi dilakukan dengan menggunakan 2 rasio, yaitu partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

a) Rasio partisipasi bruto

Tabel 22 : Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50

$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

b) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Tabel 23 : Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 5	0	3	0,00
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan data yang disajikan atau di peroleh dari Koperasi Pegawai Negeri Samarinda, maka peneliti akan membahas masalah yang telah dikemukakan yaitu mengenai tingkat kesehatan koperasi yang dapat diterapkan di Koperasi Pegawai Negeri Samarinda dengan tujuan untuk menganalisis Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda pada tahun 2018 jika dinilai berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini :

Tabel 24. Hasil Analisis Kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda

No	Aspek Yg Dinilai	Komponen	Skor 2018
1.	Permodalan		
		a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	1,50
		b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko	6,00
		c. Rasio Kecukupan Modal	3,00
2.	Kualitas Aktiva Produktif		
		a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00
		b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	3,00
		c. Rasio Cadangan Resiko Terhadap pinjaman bermasalah	1,50
		d. Rasio Pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	1,25
3.	Manajemen		
		a. Manajemen umum	3,00

	b. Kelembagaan	1,50
	c. Manajemen permodalan	3,00
	d. Manajemen aktiva	1,50
	e. Manajemen likuiditas	3,00
4.	Efisiensi	
	a. Rasio beban operasi anggota terhadap pasrtisipasi bruto	4,00
	b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor	2,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	1,00
5.	Aspek Likuiditas	
	a. Rasio Kas	2,50
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang diberikan	2,50
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	
	a. Rentabilitas Aset	3,00
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75
	c. Kemandirian operasional pelayanan	4,00
7	Jatidiri Koperasi	
	a. Rasio Partisipasi Bruto	5,25
	b. Rasio Promosi ekonomi anggota (PEA)	0
Jumlah		63,25
Predikat		Dalam Pengawasan

Penilaian Kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda

Hasil penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda pada tahun 2018 memperoleh total skor 63,25 yaitu berada pada predikat “DALAM PENGAWASAN”

Pembahasan

1. Aspek permodalan

a) Rasio modal sendiri terhadap total aset

Rasio ini ini menjelaskan mengenai struktur modal yang dimiliki koperasi, dan seberapa besar peran modal sendiri terhadap aset secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 97,71% sehingga skor yang didapat yaitu 1,50.

b) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

Rasio ini menjelaskan seberapa besar modal sendiri koperasi dapat menjamin pinjaman– pinjaman yang diberikan kepada pihak lain khususnya untuk pinjaman yang beresiko. Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 146,07% sehingga mendapatkan skor 6,00

c) Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio ini menjelaskan berapa besar persentase dari modal tertimbang terhadap aktiva tertimbang seperti yang telah diketahui bahwa modal tertimbang dan aktiva tertimbang diperoleh dari komponen aktiva dan modal yang dikalikan dengan bobot tertentu. Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 151,27% sehingga

mendapatkan skor tertinggi yaitu 3,00

2. Aspek kualitas aktiva produktif

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Rasio ini menjelaskan mengenai seberapa besar persentase volume pinjaman yang diberikan koperasi terhadap seluruh pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 83,95%. sehingga mendapatkan skor tertinggi yaitu 10,00.

b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 15,44% sehingga memperoleh skor 3,0.

c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah

Rasio ini menjelaskan seberapa besar persentase dari cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 26,58% sehingga mendapatkan skor 1,5.

d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan

Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 100% sehingga mendapatkan skor yaitu 1,25.

3. Aspek manajemen

Terdapat 5 komponen dalam aspek manajemen yang dihitung dan dimasukkan kedalam tabel analisis maka koperasi mendapatkan skor pada tahun 2018, yaitu manajemen umum yang memperoleh skor 3,00, manajemen kelembagaan memperoleh skor 1,50, manajemen permodalan memperoleh skor 3,00, manajemen aktiva memperoleh skor 1,50 dan manajemen likuiditas memperoleh skor 3,00.

4. Aspek efisiensi

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Rasio ini menjelaskan seberapa besar beban operasi anggota yang dapat dijamin oleh partisipasi bruto.

Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 83,30% sehingga mendapatkan skor 4,00.

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Rasio ini menjelaskan mengenai seberapa besar SHU kotor dapat menjamin beban usaha koperasi. Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 66,28% sehingga skor yang didapatkan yaitu 2,00.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Rasio ini menjelaskan seberapa besar biaya karyawan terhadap volume pinjaman. Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 14,04% sehingga skor yang didapat adalah 1,0.

5. Aspek Likuiditas

a. Rasio kas

Rasio ini menjelaskan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya secara cepat dengan modal kerja berupa kas dan bank.

Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat

bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 473,71% sehingga mendapatkan skor 2,5.

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio ini menjelaskan bagaimana kemampuan koperasi dalam menghimpun dana yang diperbandingkan dengan pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 67,29% sehingga skor yang diperoleh 2,50.

6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan

a. Rentabilitas aset

Rasio ini menjelaskan tentang hasil yang diperoleh koperasi diukur dari keseluruhan aset koperasi. Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 13,52% sehingga skor yang diterima sebesar 3,00.

b. Rentabilitas modal sendiri

Rasio ini menjelaskan bagaimana persentase SHU bagian anggota yang diukur dari total modal sendiri. Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 0,01% atau dengan skor 0,75.

c. Kemandirian Operasional pelayanan

Rasio ini menjelaskan berapa besar partisipasi netto dapat menjamin beban operasional koperasi yang terdiri dari beban usaha ditambah beban perkoperasian.

Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 401,15% sehingga mendapatkan skor tertinggi yaitu 4.

7. Aspek jatidiri koperasi

a. Rasio partisipasi bruto

Rasio ini menjelaskan seberapa besar tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya, semakin besar persentasenya maka semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 50% sehingga mendapatkan skor 5,25.

b. Rasio promosi ekonomi anggota

Berdasarkan hasil analisis dan dimasukkan kedalam tabel perhitungan rasio terlihat bahwa selama tahun 2018 mendapatkan persentase rasio 0% sehingga skor yang diterima 0.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis kesehatan koperasi dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balai kota Samarinda dari sisi keuangan dan manajemen yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jati diri koperasi. Total dari keseluruhan perolehan skor penilaian pada tahun 2018 peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda dinilai dari ketujuh aspek dinyatakan Dalam Pengawasan dengan mendapatkan skor 63,25.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda berdasarkan analisis adalah :

1. Agar berusaha selalu meningkatkan sisa hasil usaha atau laba yang diperoleh. Jika

dilihat dari hasil analisis karena kurangnya sisa hasil usaha berpengaruh pada aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi.

2. Agar membuat laporan promosi ekonomi anggota, dan melengkapi data seputar manajemen seperti *Job description* dan Bukti tertulis tentang SOP dan SOM.

REFERENCES

Anonim, Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*.

_____, Undang - undang Pasal 4 No 17 Tahun 2012 Tentang Koperasi Simpan Pinjam.

_____, Undang - undang Pasal 89 No 17 Tahun 2012 Tentang Koperasi Simpan Pinjam.

Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan pertama. Jakarta : PT. Buku Seru.

Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Jilid 2 Edisi Ketujuh. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN 1.

Rudianto, 2010 *Akuntansi Kopperasi* Edisi Kedua. Konsep Data Teknik Penyusunan.

Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuagan Menenngah (Intermediate Accounting)*. Cetakan Kedua. Bandung PT. Refika Aditama.

Zamzam, Faiz dan Nabella Duta Nusa. 2016. *Pengantar Akuntansi 1*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.